

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT.MENDENG UTAMA**



**WIJAYA AJI SUPRABA  
1210321043**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT.MENDENG UTAMA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada program Studi S1 Akuntansi

**WIJAYA AJI SUPRABA  
1210321043**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT. MENDENG UTAMA

disusun dan diajukan oleh

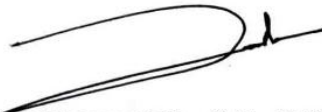
**WIJAYA AJI SUPRABA**

**1210321043**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 21 September 2019

Pembimbing



**Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIDN: 0921026601**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIDN: 0925107801**

# SKRIPSI


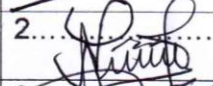

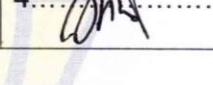
## ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT MENDENG UTAMA

disusun dan diajukan oleh

**WIJAYA AJI SUPRABA**  
1210321043

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **21 September 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0921026601	Ketua	1..... 
2.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Sekretaris	2..... 
3.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3..... 
4.	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIVERSITAS FAJAR  
DEKAN FAKULTAS  
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIVERSITAS FAJAR  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wijaya Aji Supraba  
NIM : 1210321043  
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT. Mendeng Utama** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Wijaya Aji Supraba

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Serjana Akuntansi (S.A) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E.,M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmupilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Bapak Muh. Ridwa Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penulisan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan ini.
6. Staff Karyawan Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.

7. Bapak Yusufikar Kadir selaku Operational Director di PT. Mendeng Utama yang membantu penulis dalam mencari informasi untuk penyusunan Tugas Akhir dan selalu memberikan penjelasan apabila penulis mengalami kesulitan.
8. Bapak dan Ibu saya (Widodo Saputra & Andi Damayanti Nurdin Karumpa ) yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara moral dan material dalam menunjang pendidikan untuk mencapai cita-cita.
9. Sahabatku Akuntansi S1 angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan serta menularkan semangat dan keceriaannya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, September 2019

Hormat Penulis

## ABSTRAK

### ANALISIS RASIO KINERJA KEUNGAN PT MENDENG UTAMA

WIJAYA AJI SUPRABA

MUH. RIDWAN HASANUDDIN

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mendeng Utama ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Adapun hasil penelitian bahwa Rasio likuiditas PT Mendeng Utama tingkat pengembalian hutang lancar berdasarkan total aktiva lancar yang dimiliki masuk dalam kriteria baik sekali dikarenakan ada diantara likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa untuk PT. Mendeng Utama tahun 2017 dan 2018 dibawah <70% dengan penilaian baik sekali yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik sekali, sedangkan untuk nilai tertinggi *Total Debt to Equity ratio* pada tahun 2015 dikarenakan nilai dari Total Debt to Equity ratio sebesar 89,39% dengan penilaian baik yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik. Berdasarkan rasio untuk PT. Mendeng Utama pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi *Total Asset Turn Over* sebesar 196% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Kata kunci:** Analisis, Laporan keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas



## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE RATIO PT MENDENG UTAMA**

**WIJAYA AJI SUPRABA**

**MUH. RIDWAN HASANUDDIN**

An assessment of a company's financial level can be done by analyzing the company's financial statements. The purpose of this study was to study the financial performance of PT. Mendeng Utama in terms of financial ratio analysis. The analytical method used is the analysis of liquidity ratios, solvency, activity and profitability.

Based on the results of the study, the main level of liquidity ratio of PT Mendeng who received smooth loans based on the total amount issued in the kiriteria is very well related to liquidity every year, increasing the increase of companies categorized in good condition (liquid). From the solvency ratio which shows that for PT. Main Mendeng in 2017 and 2018 below <70% with excellent ratio that proves the level; above the return of the company based on equity is very good, while for the highest value of the Debt to Equity Ratio in 2015 the ratio of the value of the total Debt to Equity ratio is 89, 39% with Good Announcements for Related Companies. Based on the ratio for PT. Mendeng Utama in 2016 has the highest value of Total Turnover Assets of 196% which is in accordance with the company's ability to make a profit as seen from the total needs of the company.

**Keywords:** *Analysis, Financial statements, Liquidity Ratios, Solvency, Profitability*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PEGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	7
2.3. Penggunaan Laporan Keuangan.....	8
2.3.1 Bentuk Laporan Keuangan .....	9
2.3.2 Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja .....	11
2.4. Analisis Laporan Keuangan .....	14

2.4.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.4.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.5.	Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.6.	Tinjauan Empirik .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Rancangan Penelitian.....	21
3.2	Tempat dan Waktu.....	21
3.3	Populasi dan Sampel.....	21
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.6	Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	24
4.1.1	Visi Misi Perusahaan .....	25
4.1.2	Struktur Organisasi.....	25
4.1.3	Proses Bisnis .....	26
4.1.4	Produk atau Jasa.....	26
4.1.5	Sistem Informasi.....	26
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	27
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	36
5.2	Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....		39
LAMPIRAN .....		40

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Tinjauan Empirik .....	18
4.1 <i>Current Ratio</i> .....	28
4.2 Penilaian Rasio <i>Current Ratio</i> .....	29
4.3 <i>Quick Ratio</i> .....	30
4.4 <i>Total Debt To Equity Ratio</i> .....	31
4.5 Penilaian Rasio <i>Total Debt To Equity Ratio</i> .....	32
4.6 <i>Total Debt to Asset Ratio</i> .....	33
4.7 <i>Net Profit Margin</i> .....	34
4.8 <i>Total Asset Turn Over</i> .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Laporan Laba Rugi 2015.....	41
2. Neraca 2015 .....	42
3. Laporan Laba Rugi 2016.....	43
4. Neraca 2016 .....	44
5. Laporan Laba Rugi 2017 & 2018 .....	45
6. Laporan Posisi Keuangan 2017 & 2018 .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami keruntuhan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang, Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari

berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sebagai ringkasan, neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca memperlihatkan efek kumulatif keputusan sebelumnya dan mencakup laba atau rugi periode sebelumnya. Laporan Operasi membandingkan pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu, termasuk penghapusan dan alokasi.

Menjalankan usahanya tersebut manajemen perusahaan diuntut untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Keputusan-keputusan itu haruslah tidak keluar dari tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utamanya adalah memperoleh laba. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk selalu peka terhadap setiap perubahan, baik yang berasal dari lingkungan sendiri maupun yang berasal dari luar perusahaan. Suatu tujuan akan tercapai jika perusahaan dikelola secara baik, sehingga sesuai dengan yang diharapkan dan itu berarti penetapan suatu kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat adalah sangat penting. Mengambil keputusan dan penetapan suatu kebijakan yang tepat diperlukan suatu informasi yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil yang tersedia secara tepat waktu yang dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap, dan akurat. mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang seringkali sulit untuk



didapat. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan. Hasil dari perbandingan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan kemampuan kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut hendaknya kinerja disusun dalam unit-unit yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, sistem kerja, dan mekanisme kerja yang jelas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi keduanya. Dengan cara membagi satu data dengan data lainnya. Analisis menggunakan rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan, akan diperoleh kombinasi data dan perbandingan mendalam serta lebih informatif mengenai kondisi keuangan dan laba perusahaan dibandingkan dengan hanya melihat unsur-unsur data yang berdiri sendiri.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (*Short Time Debt*). Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*Probability Ratio*)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT Mendeng Utama?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT Mendeng Utama?
3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas pada PT Mendeng Utama?
4. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas pada PT Mendeng Utama?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT Mendeng Utama.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT Mendeng Utama.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas pada PT Mendeng Utama.
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas pada PT Mendeng Utama.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai saran referensi untuk siapa saja yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam akuntansi yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai salah satu masukan positif bagi PT Mendeng Utama.
2. Sebagai sarana dan media tambahan pengetahuan dan wawasan serta sebagai bentuk implementasi teori yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang, Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Menurut Dahlan (2008:7) Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sebagai ringkasan, neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca memperlihatkan efek kumulatif keputusan sebelumnya dan mencakup laba atau rugi periode sebelumnya.

Laporan Operasi membandingkan pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu, termasuk penghapusan dan alokasi.

Laporan ini menyediakan lebih banyak rincian tentang elemen yang membentuk laba dan rugi bersih setelah pajak dan akhirnya menentukan nilai ekuitas pemilik neraca. Kebalikan dari kedua laporan sebelumnya, laporan arus dana adalah tinjauan dinamis yang menekankan perubahan bersih pada perkiraan aktiva, kewajiban, dan kepemilikan dalam periode tertentu. Laporan ini memungkinkan analisis untuk melihat pola penggunaan dan sumber dana yang dihasilkan dari keputusan manajemen mengenai investasi, operasi dan pembelanjaan.

Sesungguhnya laporan ini mengakui dan mengoreksi bahwa penghapusan dan amortisasi aktiva yang diperoleh di masa lalu adalah catatan pembukuan dan tidak mempengaruhi dana. Akhirnya laporan perubahan ekuitas pemilik memberikan lebih banyak rincian mengenai perubahan perkiraan kepemilikan seperti dicatat dalam neraca awal dan akhir.

## **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Fraser (2008 : 3) Mereka yang mau mendalami isi dan interpretasi laporan keuangan untuk keputusan investasi atau pinjaman, mengevaluasi kinerja yang sedang berjalan dan prospek yang akan datang, mengedepankan secara profesional dalam lingkungan bisnis yang sekarang atau mereka yang menghadapi ujian atau kursus.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya, Dalam rangka

mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

- a) Asset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori : Aset Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset tidak berwujud, Aset Pajak Tangguhan, dan Aset Lain.
- b) Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang.
- c) Ekuitas merupakan besarnya kepentingan atau hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan.
- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan.
- e) Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta beberapa saldonya setiap periode.

Informasi tersebut diatas beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khusus dalam hal waktu dan kepastian diperoleh kas dan setara kas. Laporan arus kas atau *statement of cash flow* mengungkapkan informasi mengenai arus kas di masa yang lampau maupun arus kas yang dianggarkan, Laporan ini dapat memberikan informasi yang relevan, baik dalam hubungannya dengan laporan yang konvensional maupun terpisah dari laporan yang konvensional ini.

### **2.3. Penggunaan Laporan Keuangan**

Ormiston dan Fraser (2008:3) Laporan serta catatan atas laporan keuangan mengandung informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan,

keberhasilan operasi, kebijakan dan strategi manajemen, dan pandangan atas kinerja masa depan. Tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan, seperti:

1. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik?
2. Seberapa besar risiko dalam investasi?
3. Cukupkah arus kas untuk membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?
4. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, bank pemerintah (kantor pajak), dan sebagainya. Para pengguna laporan keuangan digolongkan menjadi dua yaitu, pihak internal dan eksternal, Pihak Internal ialah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya pemimpin perusahaan (manajer), Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan, Pihak Eksternal ialah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan.

### **2.3.1. Bentuk Laporan Keuangan**

Bentuk laporan dari beberapa perusahaan, akan kita temukan berbagai macam bentuk laporan. Laporan tersebut dapat kita golongkan kedalam dua kelompok yaitu laporan operasional dan laporan keuangan. Laporan operasional digunakan untuk mengawasi aktivitas perusahaan dan diprint-out langsung oleh bagian yang terkait langsung dengan aktivitas tersebut serta laporan operasional sering tidak dilengkapi dengan satuan nilai mata uang, Namun tidak berarti laporan operasional tidak memerlukan satuan nilai mata uang tersebut, Bentuk laporan operasional sangat tergantung pada jenis operasional perusahaan dengan kecenderungan pengukuran

menggunakan satuan volume, Laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut aset perusahaan dan perubahannya, Laporan keuangan mempunyai bentuk standar dan aturan, prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi.

Laporan akuntansi utama adalah Neraca (*Balanced*), Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) dan Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Menurut PSAK No. 1 Revisi 2009 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca (*Balanced*) yaitu laporan secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan meliputi *Assets* (Harta), *Liabilities* (Hutang) dan *Capital* (Modal). Bentuk neraca harus memenuhi persamaan akuntansi, Neraca umumnya dibuat pada akhir periode akuntansi (akhir tahun) dan akhir periode (bulanan) dan dalam system akuntansi komputer neraca dapat disusun setiap saat bila diperlukan dan metode akuntansi perpetual memungkinkan neraca dapat didivisual setiap saat, dari neraca, kita dapat memperoleh informasi-informasi lain yang sangat penting, yang tidak terdapat dari laporan Laba Rugi, Informasi itu adalah jenis dan besarnya harta, kewajiban (utang), dan modal perusahaan, Dengan demikian, informasi yang lebih lengkap tentang kondisi perusahaan pada suatu saat dapat diketahui, tidak hanya besarnya laba, bentuk-bentuk neraca:
  - a) Bentuk Laporan.
  - b) Bentuk Rekening.
  - c) Bentuk Posisi Keuangan
2. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) Merupakan informasi yang menyatakan keberhasilan atau kegagalan kinerja perusahaan karena menggambarkan jumlah pendapatan dan jumlah biaya dalam satu periode akuntansi penuh, Laba rugi disini dapat berarti laba sebelum pajak atau sesudah pajak, Laporan Perubahan Ekuitas



adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode, Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive, Komponen akun dalam laporan perubahan ekuitas adalah Modal Awal, Laba atau Rugi, Penarikan (*prive*), dan Modal Akhir.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu, Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut, Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yang pertama metode tidak langsung, Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi.

### **2.3.2. Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja**

Harmono (2009:23) mengatakan Kinerja Perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (*laba*) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*), penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (*laba*) adalah penghasilan dan beban, Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, Unsur Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

1. Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Macam-macam penghasilan adalah penghasilan dari pekerjaan, Penghasilan dari Modal, dan Penghasilan dari Usaha dan Kegiatan lainnya.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban itu sendiri terjadi karena dua sebab, yang pertama berasal dari *cost* yang sudah *expired* (melampaui masanya) dan yang kedua karena penggunaan maksudnya beban itu hadir kalau kita sudah melakukan pemakaian tertentu atau utilitas. Misalnya penggunaan air (PDAM), listrik, telepon dan sebagainya.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa carayang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, pembebanan antara pos penghasilan dan beban yang berasal dan tidak berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*ordinary*) merupakan prkatik yang lazim.

Wibowo (2012:47) Kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.Tujuan adalah tentang arah secara umum, sifatnya luas, tanpa batasan, waktu dan tidak berkaitan dengan prestasi tertentu dalam jangka waktu tertentu, Tujuan merupakan aspirasi.Sasaran Kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan, dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan.Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamati, dan dapat diukur.Sasaran merupakan harapan.Perencanaan kinerja dimulai dengan melakukan

perumusan dan mengklarifikasi tujuan yang hendak dicapai organisasi terlebih dahulu. Sesuai dengan jenjang organisasi yang dimiliki, selanjutnya tujuan yang sudah dirumuskan tersebut dirinci lebih lanjut menjadi tujuan di tingkat yang lebih rendah.

Sementara itu, pengertian *performance* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja, Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Faktor yang mendorong kinerja adalah perilaku, Perilaku adalah tentang bagaimana anda bertindak, dan bukan tentang apa atau siapa anda. Perilaku adalah suatu cara dimana seseorang bertindak atau melakukan., Efektifitas setiap tindakan tergantung pada situasi. Kinerja yang efektif dalam pekerjaan adalah hasil dari melakukan sesuatu hal yang benar pada waktu yang tepat, atau hal yang benar untuk pekerjaan spesifik pada waktu yang spesifik.

Zulaikha (2012:18) mengatakan Penilaian Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan pengertian penilaian kinerja dapat ditarik kesimpulan yang menerangkan bahwa penilaian kinerja di dalam sebuah organisasi modern, penilaian kinerja merupakan mekanisme penting bagi manajemen untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dan standar kinerja dan memotivasi kinerja individu waktu berikutnya. Penilaian kinerja menjadi basis bagi keputusan-keputusan yang mempengaruhi gaji, promosi, pemberhentian, pelatihan, transfer, dan kondisi kepegawaian lainnya.

## **2.4. Analisa Laporan Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, Sedangkan Laporan Keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana), Dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum mulai menganalisis laporan keuangan perusahaan, perlu menjelaskan tujuan analisis, Tujuan analisis bervariasi tergantung pada perspektif pemakai laporan keuangan dan keinginan apa yang diharapkan oleh analisis data laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya.

Seorang kreditor sangat peduli pada kemampuan peminjam yang ada atau peminjam diajukan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman atas dana yang dipinjam. Analisis kredit akan menggunakan catatan historis perusahaan, sebagaimana

disajikan dalam laporan keuangan, untuk menjawab pertanyaansemacam dan memprediksi potensi perusahaan memenuhi permintaan kas di masa datang, termasuk membayar kembali pinjamannya.

Laporan keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang. Bagaimanapun juga, harap diperhatikan bahwa manajemen juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan.

## **2.5. Pengertian Rasio Keuangan**

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi keduanya. Dengan cara membagi satu data dengan data lainnya. Analisis menggunakan rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan, akan diperoleh kombinasi data dan perbandingan mendalam serta lebih informatif mengenai kondisi keuangan dan laba perusahaan dibandingkan dengan hanya melihat unsur-unsur data yang berdiri sendiri.

Analisis rasio keuangan merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya, dari suatu laporan keuangan perusahaan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan terutama bila angka rasio yang dihasilkan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *Inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya, Astuti (2004:31)Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk

umum yang sering dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas, Rasio Aktivitas.

### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (*Short Time Debt*) Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio ini adalah:

- a) *Current Ratio* (Rasio Lancar) Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh asset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, *Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *Current Rationya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Astuti (2004)*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

- b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang likuid. Astuti (2004)*Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga *Ratio Leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun Rasio yang tergabung dalam *Ratio Leverage* adalah:

- a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Astuti (2004) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$TotalDebttoEquityRatio = \frac{TotalHutang}{EkuitasPemegangSaham} \times 100\%$$

- b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Asset) Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh asset diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan asset yang dibelanjai oleh hutang. Astuti (2004) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$TotalDebttoTotalAssetRatio = \frac{TotalHutang}{TotalAsset} \times 100\%$$

### 2) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai *Ratio Profitabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan *profitabilitas* suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini.

a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Margin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Astuti (2004) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

a) *Total Assets Turn Over* (perputaran asset) Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{TotalAssetsTurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$



## 2.6. Tinjauan Emperik

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa peneliti terdahulu, dapat dilihat di table berikut

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ayu Nur Indriani,2017	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>(1) tidak terdapat perbedaan <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>net profit margin</i> (NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05;</p> <p>(2) tidak terdapat perbedaan <i>current ratio</i> pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> sebesar 0,971. Sedangkan <i>current ratio</i> pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi hal ini dibuktikan dengan nilai <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> sebesar 0,000;</p> <p>(3) Terdapat perbedaan</p>

			<p>signifikan <i>Total asset turnover</i> (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi, hal ini dibuktikan dengan nilai <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> sebesar 0,040 dan 0,027.</p>
2	Jhoni Kurniawan,2017	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015</p>	<p>Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas:</p> <p>(a) <i>Current Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>current ratio</i> ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan IL likuid dan (b) <i>Quick Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>quick ratio</i> ditunjukkan pada PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan likuid.</p>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Peneliti menggunakan metode Kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang di dapatkan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang objektif dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi.

#### **3.2. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berlangsung ke PT. Mendeng Utama yang beralamat JL.Monginsidi Baru Perumahan PURI MUTIARA blok C/21 Jadwal penelitian di perkirakan akan di laksanakan selama bulan Agustus - September 2019.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

1. Populasi ialah seluruh data dari objek yang digunakan dalam penleitian, populasi dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan PT.Mendeng Utama.
2. Sampel ialah sebagian data dari objek yang digunakan dalam pnelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan PT.Mendeng Utama sebanyak 4 tahun mulai dari 2015 – 2018.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, berupa laporan keuangan PT. Mendeng Utama.

2. Data Sekunder adalah data pelengkap yang didapat melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan, data yang digunakan ialah data laporan keuangan perusahaan PT. Mendeng Utama dalam kurun waktu 2015 – 2018.
2. Studi Dokumentasi, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya

### 3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dimana data yang diperoleh di lapangan diolah sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis deskriptif dengan cara :

1. Rasio Likuiditas

- a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap total asset)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

a) *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a) *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Mendeng Utama yang telah lebih dari 11 tahun berkecimpung dan berperan aktif dalam pengembangan tanah air bukanlah pencapaian yang mudah. Banyak pengalaman berharga dan proses pembelajaran yang telah kami lalui setiap tahunnya yang memberikan energi bagi perusahaan ini untuk terus berkembang selaras dengan rencana strategis perusahaan.

Kepercayaan yang telah diberikan banyak pihak (pemerintah, sektor privat, dan individu) telah membentuk dan menjadikan kami perusahaan konstruksi yang besar dan telah merambah ke beragam jenis bangunan (gedung perkantoran, pabrik, ritel, jalan, jembatan, jalan layang, rumah sakit, sekolah, universitas, hunian, dan sebagainya). Komitmen kami untuk selalu menuntaskan pekerjaan yang telah dipercayakan kepada kami dengan baik tentu tidak dapat dipisahkan dari peran setiap anggota PT. Mendeng Utama dalam perancangan, implementasi, dan pengendalian proyek dengan beragam metode dan manajemen konstruksi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar OSH (Occupational Safety and Health).

Dalam menyelesaikan pekerjaannya, PT. Mendeng Utama tidak akan bekerja secara maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemasok material, subkontraktor atau pemborong, bank, dan sumber daya manusia yang kompeten. Sebagai wujud dari berbagai proses pembelajaran dan pengalaman perusahaan melalui metode pengelolaan dan konstruksi teknologi yang efisien, kami siap memberikan layanan konstruksi terbaik untuk mewujudkan harapan Anda.

#### 4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

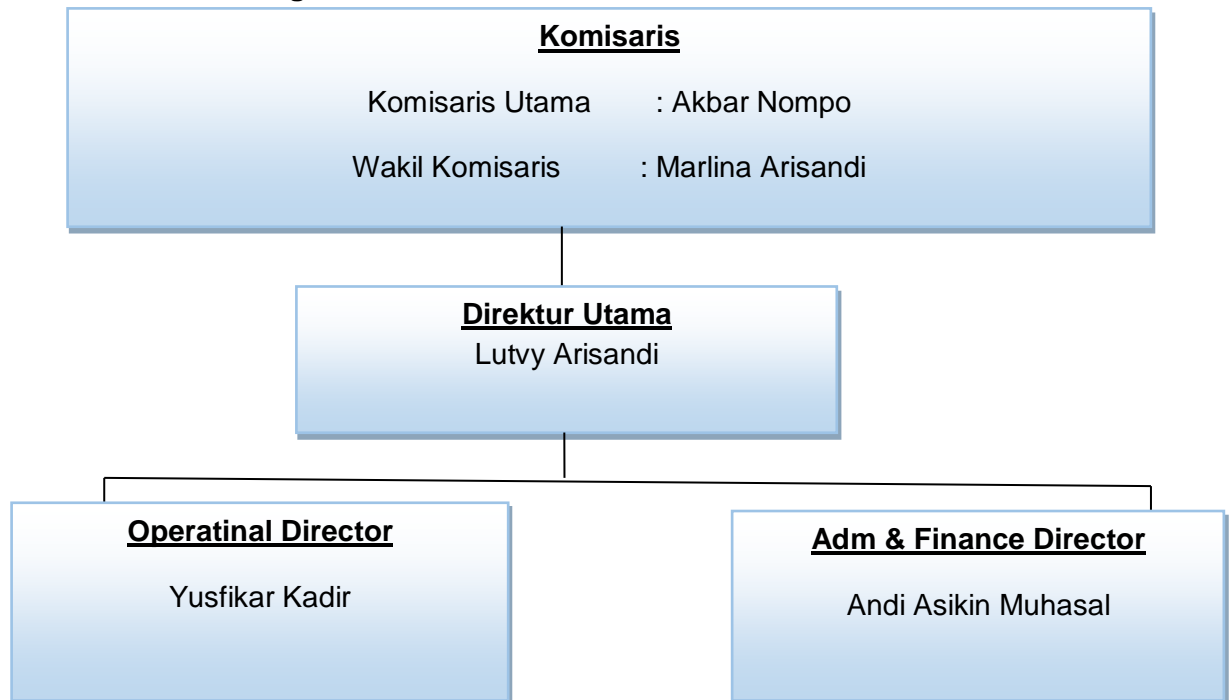
##### A. Visi

PT. Mendeng Utama akan menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbaik di Indonesia dengan fokus utama pada pertumbuhan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, manajemen teknologi, dan tata kelola perusahaan yang baik.

##### B. Misi

- 1) Meningkatkan daya saing perusahaan di industri jasa konstruksi dengan mengedepankan pelayanan dan teknologi terbaik kepada klien dalam memenuhi harapan mereka yang memiliki kepentingan didalamnya.
- 2) Meningkatkan pelatihan sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan membuka lapangan kerja yang luas.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi



(Sumber: PT Mendeng Utama)



#### **4.1.3 Proses Bisnis**

Geliat bisnis di Indonesia menunjukkan peningkatan. Sehingga PT Mendeng Utama hadir sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi terbaik di Indonesia dengan mengunggulkan pembangunan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, manajemen teknologi, dan tata kelola perusahaan yang baik

#### **4.1.4 Produk atau Jasa**

Adapun layanan dan kegiatan-kegiatan yang ada pada PT Mendeng Utama sebagai berikut :

1. Pengadaan Barang dan Alat medis
2. Konstruksi
3. Properti
4. Perdagangan Umum

#### **4.1.5 Sistem Informasi**

Sistem Informasi merupakan kombinasi dari penggunaan teknologi yang mendukung, membantu, dan mengontrol kinerja serta operasi dalam sebuah perusahaan. PT Mendeng Utama dalam bagian keuangan memiliki sistem informasi yaitu :

1. *Microsoft office Excel*, Dalam membuat pencatatan dan melaporkan keuangan PT mendeng Utama memakai *Microsot Excel*. *Microsoft excel* ini dipakai karena memiliki standar yang sederhana dan memudahkan perusahaan khususnya PT Mendeng Utama dalam menginput transaksi-transaksi pencatatan serta membuat laporan keuangan.
2. E-faktur adalah faktur pajak dalam bentuk aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan atau disediakan oleh direktorat jenderal pajak yang dapat

memudahkan bagi perusahaan kena pajak (PKP) dalam melaksanakan kegiatan perpajakannya.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada PT Mendeng Utama dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan, sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Mendeng Utama berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Selama empat tahun terakhir yaitu 2015 - 2018. Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk rasio likuiditas digunakan *Current Ratio & Quick ratio*

#### a) *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. Perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 *Current Ratio*

TAHUN	ASSET LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2015	Rp 670.413.592	Rp 50.000.000	1341%
2016	Rp 1.109.114.660	Rp 40.000.000	2773%
2017	Rp 12.443.471.254	Rp -	0%
2018	Rp 13.396.012.736	Rp -	0%

Tabel ini dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Mendeng Utama dengan membandingkan total aktiva lancar dan total hutang lancar, dan diperbandingkan dengan criteria atau penilaian *current ratio*.

Tabel 4.2 Penilaian Rasio *Current Ratio*

Kriteria	Penilaian
Baik sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200%
Cukup Baik	150% - <175%
Kurang Baik	125% - <150%
Tidak Baik	<125%

Sumber : Dahlan (2008)

Berdasarkan tabel penilaian *current ratio* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama dengan untuk tahun 2016 tingkat tertinggi *current ratio* sebesar 2773% yang artinya bahwa tingkat pengembalian hutang lancar berdasarkan total aktiva lancar yang dimiliki masuk dalam kriteria baik sekali dikarenakan ada diantara nilai 200% - 250%, sedangkan untuk nilai terendah *current ratio* pada tahun

2017 dan 2018 dikarenakan nilai dari current ratio sebesar 0% yang tidak dapat diperbandingkan dikarenakan Hutang Lancar tidak ada.

### **b) Quick Ratio**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid, atau sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima, berdasarkan tabel dibawah ini.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Quick Ratio

TAHUN	ASSET LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO
2015	Rp 670.413.592	Rp 121.670.000	Rp 50.000.000	10,97
2016	Rp 1.109.114.660	Rp 281.645.000	Rp 40.000.000	20,69
2017	Rp 12.443.471.254	Rp -	Rp -	0,00
2018	Rp 13.396.012.736	Rp -	Rp -	0,00

Dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama tahun 2016 tingkat tertinggi *Quick Ratio* sebesar 20.69 kali yang mengindikasikan bahwa perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban lancar, dengan menggunakan asset yang paling likuid karena umumnya rasio cepat yang diterima adalah 1 kali, sedangkan untuk nilai terendah *quick ratio* pada tahun 2015 dikarenakan nilai dari quick ratio sebesar 10.97 yang

mengindikasikan bahwa perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan asset yang paling likuid.

sedangkan untuk nilai terendah *quick ratio* pada tahun 2017 dan 2018 dikarenakan nilai dari quick ratio sebesar 0% yang tidak dapat diperbandingkan dikarenakan nilai persediaan dan Hutang Lancar tidak ada.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah :

### a) *Total debt to equity ratio*

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, berdasarkan tabel dibawah ini.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 *Total Debt To Equity Ratio*

TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	TOTAL DEBT TO EQUITY
2015	Rp 50,000,000	Rp 5,593,637,177	89.39%
2016	Rp 40,000,000	Rp 6,032,338,245	66.31%
2017	Rp -	Rp 12,506,179,587	0.00%
2018	Rp -	Rp 13,441,221,069	0.00%

Tabel ini dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Mendeng Utama dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas, dan diperbandingkan dengan kriteria atau penilaian *Total Debt to Equity Ratio*.

Tabel 4.5 Penilaian Rasio *Total Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Penilaian
Baik sekali	< 70%
Baik	>70 % - 100%
Cukup Baik	>100% - 150%
Kurang Baik	>150% - 200%
Tidak Baik	>200%

Sumber : Dahlan (2008)

Berdasarkan tabel penilaian *Total Debt to Equity Ratio* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama tahun 2017 dan 2018 dibawah <70% dengan penilaian baik sekali yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik sekali, sedangkan untuk nilai tertinggi *Total Debt to Equity ratio* pada tahun 2015 dikarenakan nilai dari Total Debt to Equity ratio sebesar 89,39% dengan penilaian baik yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik.

**b) *Total Debt to Asset Ratio***

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi

pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan, berdasarkan tabel dibawah ini.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 *Total Debt to Asset Ratio*

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOTAL DEBT TO ASET RATIO
2015	Rp 50,000,000	Rp 5,693,637,177	87.82%
2016	Rp 40,000,000	Rp 6,072,338,245	65.87%
2017	Rp -	Rp 12,506,179,587	0.00%
2018	Rp -	Rp 13,441,221,069	0.00%

Tabel ini dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Mendeng Utama dengan membandingkan total total hutang dan total asset, dan diperbandingkan dengan criteria atau penilaian *Total Debt to Asset Ratio*. Berdasarkan tabel penilaian *Total Debt to Asset Ratio* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama untuk tahun 2015 tingkat tertinggi *Total Debt to Asset Ratio* sebesar 87,82% yang mengindikasikan berdasarkan neraca keuangan 2013, 12% asset perusahaan dibiayai oleh utang sisanya 87,82% asset lainnya dibiayai oleh modalnya sedangkan untuk nilai terendah *Total Debt to Asset Ratio* pada tahun

2017 dan 2018 sebesar 0% yang artinya berdasarkan neraca keuangan 2018 mengindikasikan bahwa 100% asset perusahaan dibiayai oleh modal.

### 3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio Rentabilitas (*Probability Ratio*) juga sering dikenal dengan istilah [rasio profitabilitas](#) adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga [tujuan laporan keuangan](#) bisa tercapai.

#### a) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Margin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 *Net Profit Margin*



TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENDAPATAN BERSIH	NET PROFIT MARGIN
2015	Rp 2,221,750,682	Rp 5,614,268,182	40%
2016	Rp 2,290,587,564	Rp 6,072,338,245	38%
2017	Rp 864,323,685	Rp 1,146,496,965	75%
2018	Rp 935,041,482	Rp 1,206,393,364	78%

Berdasarkan tabel penilaian *Net Profit Margin* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama dengan tahun 2018 tingkat tertinggi *Net profit margin* sebesar 78% yang ini menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik, Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik, sedangkan tahun 2015 terendah sebesar 40% diatas 10% yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan penetapan harga baik.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

##### a) *Total Asset Turn Over*

*Total Assets Turn Over* (perputaran asset atas penjualan) Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam

menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 *Total Asset Turn Over*

TAHUN	PENJUALAN		TOTAL AKTIVA		TOTAL ASSET TURN OVER
2015	Rp	5,814,268,182	Rp	5,614,268,182	104%
2016	Rp	11,925,560,064	Rp	6,072,338,245	196%
2017	Rp	9,405,776,000	Rp	12,506,179,587	75%
2018	Rp	9,043,262,736	Rp	13,441,221,069	67%

Tabel 4.8 Penilaian *Total asset turn over*

Kriteria	Penilaian
Baik sekali	> 10%
Baik	7 % - <10%
Cukup Baik	3% - <7%
Kurang Baik	>1% - 3%
Tidak Baik	<1%

Sumber : Dahlan (2008)

Berdasarkan tabel penilaian *Total Asset Turn Over* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi *Total Asset Turn Over* sebesar 196% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai baik, sedangkan untuk nilai terendah *Retun On Asset* pada tahun 2018 dikarenakan nilai dari *Retun On Asset* sebesar 67% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai baik sekali.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT Mendeng Utama dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwa untuk rasio *likuiditas* yang terdiri dari perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* pada *current ratio* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama dengan untuk tahun 2016 tingkat tertinggi *current ratio* sebesar 2773% yang artinya bahwa tingkat pengembalian hutang lancar berdasarkan total aktiva lancar yang dimiliki masuk dalam kriteria baik sekali dikarenakan ada diantara nilai 200% - 250%, PT. Mendeng Utama tahun 2016 tingkat tertinggi *Quick Ratio* sebesar 20.69 kali yang mengindikasikan bahwa perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban lancar, dengan menggunakan asset yang paling likuid karena umumnya rasio cepat yang diterima adalah 1 kali.
2. Bahwa untuk rasio *solvabilitas* yang terdiri dari perhitungan *total debt to equity ratio* dan *total debt to asset ratio* pada tahun 2015 – 2018 dapat dilihat bahwa tahun 2017 dan 2018 dibawah <70% dengan penilaian baik sekali yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik sekali, sedangkan untuk nilai tertinggi *Total Debt to Equity ratio* pada tahun 2015 dikarenakan nilai dari Total Debt to Equity ratio sebesar 89,39% dengan penilaian baik yang artinya bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan ekuitas baik.
3. Bahwa untuk rasio *rentabilitas* dihitung dengan Berdasarkan tabel penilaian *Net Profit Margin* tahun 2018 tingkat tertinggi *Net profit margin*

sebesar 78% yang ini menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik, Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik, sedangkan tahun 2015 terendah sebesar 40% diatas 10% yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan penetapan harga baik.

4. Bahwa untuk rasio *Aktiitas* dihitung dengan *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva) dan *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja), dengan hasil Berdasarkan tabel penilaian *Total Asset Turn Over* dapat dilihat bahwa untuk PT. Mendeng Utama pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi *Total Asset Turn Over* sebesar 196% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai baik, sedangkan untuk nilai terendah *Retun On Asset* pada tahun 2018 dikarenakan nilai dari *Retun On Asset* sebesar 67% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai baik sekali, 2016 memiliki nilai tertinggi *Total Asset Turn Over* sebesar 5,37 yang mengindikasikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,37 kali dalam satu tahun. sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,71 yang mengindikasikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,71 kali dalam satu tahun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya memperkaya wawasannya akan informasi yang beredar di pasar modal, menambah pengetahuan tentang cara membaca laporan keuangan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi dari nilai rasio keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan berinvestasi untuk investor yang lebih berminat akan keuntungan dalam bentuk dividen.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang tindakan dan informasi mengenai perusahaan agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan sendiri akibat investor tidak bereaksi terhadap tindakan perusahaan dan keputusan yang dilakukan dan diambil oleh pihak manajemen.

**NERACA perusahaan**  
Per\_ 32 Desember 2015  
[ Dalam Ribuan Rupiah ]

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
	Catatan Lampiran		Catatan Lampiran
<b>ASET LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Kas	Rp 246.353.659	Wesel Bayar	Rp -
Bank	Rp 456.559.933	Utang Usaha	Rp -
Wesel Tagih	Rp -	Utang Bank	Rp 50.000.000
Piutang Usaha	Rp 50.000.000	Utang Lain-lain	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 17.500.000	Utang Muka Penjualan	Rp -
Sediaan	Rp -	Pajak dan Beban YMH Dibayar	Rp -
Uang Muka Pembelian	Rp -	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 50.000.000
Pajak dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp -		
Jumlah Aset Lancar	Rp 770.413.592		
		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		Utang Bank Jangka Panjang	Rp -
Tanah	Rp 3.330.000.000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp -
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Bangunan	Rp 774.700.000	<b>EKUITAS</b>	
Mesin dan Peralatan	Rp 215.827.000	Modal Disetor	Rp 1.380.000.000
Instalasi Listrik	Rp -	Saldo Laba Ditahan	Rp 1.991.886.495
Kendaraan	Rp 341.294.000	Saldo Laba Tahun Berjalan	Rp 2.221.750.682
Inventaris	Rp 84.402.585	Jumlah Ekuitas	Rp 5.643.637.177
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	Rp 177.000.000		
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 4.923.223.585		
<b>ASET LAIN</b>			
Aktiva Dalam Proses	Rp -		
Jumlah Aset Lain	Rp -		
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp 5.693.637.177</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 5.693.637.177</b>

Di susun oleh,

**Hardlane, SE**  
Acc. Division

Jayapura, 31 Januari 2016  
**MENDENG UTAMA, PT**

Diperiksa dan di audit,

**Andi Asikin Muhsal**  
Acc. & Finance Director

**LAPORAN RUGI LABA**  
**[ PER DESEMBER 2015 ]**

		<u>Catatan</u>		
<b>Peredaran Usaha</b>				Rp. 5.814.268.182
<b>Dikurangi Penghasilan yang dikenakan PPh Final</b>				Rp. 2.221.750.682
<b>Penghasilan diluar yang dikenakan PPh Final</b>				Rp. -
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				
Persediaan awal	RF.MU.004	Rp.	121.670.000	
Pembelian Barang	RF.MU.009	Rp.	3.070.870.000	
Ongkos Angkut	RF.MU.002	Rp.	175.300.000	
Upah Tenaga Kerja	RF.MU.008	Rp.	140.800.000	
Tersedia dijual	RF.MU.007	Rp.	3.508.640.000	
<b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b>				<u>Rp. 3.508.640.000</u>
			<b>Laba Kotor (Bruto)</b>	<u>Rp. 2.221.750.682</u>
<b>Biaya-biaya Usaha</b>				
Gaji		Rp.	42.500.000	
Administrasi, ATK dan Umum	RF.MU.012	Rp.	2.750.000	
Telepon	RF.MU.011	Rp.	1.700.000	
Listrik dan Air	RF.MU.020	Rp.	1.300.000	
Penyusutan Aktiva	RF.MU.013	Rp.	6.627.500	
Biaya Transportasi & Perjalanan Dinas	RF.MU.015	Rp.	6.000.000	
Perijinan	RF.MU.021	Rp.	4.500.000	
Biaya Lain-lain	RF.MU.017	Rp.	18.500.000	
			<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<u>Rp. 83.877.500</u>
<b>Laba Netto Sebelum Pajak</b>				<u>Rp. 2.221.750.682</u>
<b>PENGHASILAN NETTO</b>				Rp. -
<b>PENGHASILAN KENA PAJAK</b>				Rp. -
PPh Terutang	12,5% x	Rp.	-	= Rp. -
Jumlah PPh Terutang				<u>Rp. -</u>
<b>Laba Netto Setelah Pajak</b>				<u>2.221.750.682</u>

Jayapura, 31 Januari 2016  
**MENDENG UTAMA, PT**

Di susun oleh,

Diperiksa dan di audit,

**Hardiane, SE**  
Acc. Division

**Andi Asikin Muhsal**  
Acc. & Finance Director



**LAPORAN RUGI LABA**  
**[ PER DESEMBER 2016 ]**

	<u>Catatan</u>				
<b>Peredaran Usaha</b>					Rp. 11.925.560.064
<b>Dikurangi Penghasilan yang dikenakan PPh Final</b>					Rp. 2.290.587.564
<b>Penghasilan diluar yang dikenakan PPh Final</b>					<u>Rp. -</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>					
Persediaan awal	2016RF.MU.004	Rp.	281.645.000		
Pembelian Barang	2016RF.MU.009	Rp.	8.171.850.000		
Ongkos Angkut	2016RF.MU.002	Rp.	475.300.000		
Upah Tenaga Kerja	2016RF.MU.008	Rp.	570.300.000		
Tersedia dijual	2016RF.MU.007	Rp.	<u>9.499.095.000</u>		
<b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b>					<u>Rp. 9.499.095.000</u>
			<b>Laba Kotor (Bruto)</b>		<u>Rp. 2.290.587.564</u>
<b>Biaya-biaya Usaha</b>					
Gaji		Rp.	42.500.000		
Administrasi, ATK dan Umum	2016RF.MU.012	Rp.	13.750.000		
Telepon	2016RF.MU.011	Rp.	1.700.000		
Listrik dan Air	2016RF.MU.020	Rp.	11.300.000		
Penyusutan Aktiva	2016RF.MU.013	Rp.	16.627.500		
Biaya Transportasi & Perjalanan Dinas	2016RF.MU.015	Rp.	16.000.000		
Perijinan	2016RF.MU.021	Rp.	5.500.000		
Biaya Lain-lain	2016RF.MU.017	Rp.	<u>28.500.000</u>		
			<b>Jumlah Biaya Operasional</b>		<u>Rp. 135.877.500</u>
<b>Laba Netto Sebelum Pajak</b>					<u>Rp. 2.290.587.564</u>
<b>PENGHASILAN NETTO</b>				Rp.	-
<b>PENGHASILAN KENA PAJAK</b>				Rp.	-
PPh Terutang	12,5% x	Rp.	-	=	Rp.
Jumlah PPh Terutang					<u>Rp. -</u>
<b>Laba Netto Setelah Pajak</b>					<u>2.290.587.564</u>

Di susun oleh,

Jayapura, 31 Januari 2017  
MENDENG UTAMA, PT

Diperiksa dan di audit,

**Hardiane, SE**  
Acc. Division

**Andi Asikin Muhsal**  
Acc. & Finance Director

**NERACA perusahaan**  
Per\_ 32 Desember 2016  
[ Dalam Ribuan Rupiah ]

ASET				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
		Catatan	Lampiran			Catatan	Lampiran
<b>ASET LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Kas		Rp	315.913.535	Wesel Bayar		Rp	-
Bank		Rp	795.701.125	Utang Usaha		Rp	-
Wesel Tagih		Rp	-	Utang Bank		Rp	40.000.000
Piutang Usaha		Rp	20.000.000	Utang Lain-lain		Rp	-
Piutang Lain-lain		Rp	17.500.000	Uang Muka Penjualan		Rp	-
Sediaan		Rp	-	Pajak dan Beban YMH Dibayar		Rp	-
Uang Muka Pembelian		Rp	-	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		Rp	40.000.000
Pajak dan Biaya Dibayar Dimuka		Rp	-				
Jumlah Aset Lancar		Rp	1.149.114.660				
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Tanah		Rp	3.330.000.000	Utang Bank Jangka Panjang		Rp	-
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>EKUITAS</b>			
Bangunan		Rp	774.700.000	Modal Disetor		Rp	1.520.000.000
Mesin dan Peralatan		Rp	215.827.000	Saldo Laba Ditahan		Rp	2.221.750.682
Instalasi Listrik		Rp	-	Saldo Laba Tahun Berjalan		Rp	2.290.587.564
Kendaraan		Rp	341.294.000	Jumlah Ekuitas		Rp	6.032.338.245
Inventaris		Rp	84.402.585				
Akumulasi Penyusutan Aset tetap		Rp	177.000.000				
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp	4.923.223.585				
<b>ASET LAIN</b>							
Aktiva Dalam Proses		Rp	-				
Jumlah Aset Lain		Rp	-				
<b>JUMLAH ASET</b>		Rp	<b>6.072.338.245</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		Rp	<b>6.072.338.245</b>

Di susun oleh,

**Hardiane, SE**  
Acc. Division

Jayapura, 31 Januari 2017  
**MENDENG UTAMA, PT**

Diperiksa dan di audit,

**Andi Asikin Muhsal**  
Acc. & Finance Director

**PT MENDENG UTAMA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
**31 Desember 2018**  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
<b>PENDAPATAN</b>	9	9.043.262.736	9.405.776.000
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	10	(7.320.923.372)	(7.635.379.035)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>1.772.339.364</b>	<b>1.770.396.965</b>
Beban Umum dan Administrasi	11	(516.000.000)	(623.900.000)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL</b>		<b>1.206.339.364</b>	<b>1.146.496.965</b>
Beban pajak final		(271.297.882)	(282.173.280)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>935.041.482</b>	<b>864.323.685</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>935.041.482</b>	<b>864.323.685</b>

LAMPIRAN

PT MENDENG UTAMA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b, 2c, 4	5.396.012.736	3.443.471.254
Piutang pemegang saham	2b, 5	8.000.000.000	9.000.000.000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>13.396.012.736</b>	<b>12.443.471.254</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp878.291.667 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp860.791.667 pada tanggal 31 Desember 2017	2d, 3b, 6	45.208.333	62.708.333
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>45.208.333</b>	<b>62.708.333</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>13.441.221.069</b>	<b>12.506.179.587</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
		-	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		-	-
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp1000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2017		750.000.000	750.000.000
Modal dasar – 3.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 3000 saham pada tanggal 31 Desember 2017			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 750 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 750 saham pada tanggal 31 Desember 2017			
Saldo laba		12.691.221.069	11.756.179.587
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>13.441.221.069</b>	<b>12.506.179.587</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>13.441.221.069</b>	<b>12.506.179.587</b>